

# Karakteristik komite audit, komisaris independent, gender, dan manajemen laba

*by* Firnanda Kasih Mulia

---

**Submission date:** 04-Aug-2023 06:58PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2141260688

**File name:** SESUAI\_TEMPLATE.docx (81.44K)

**Word count:** 5615

**Character count:** 37489

# Karakteristik komite audit, komisaris independent, gender, dan manajemen laba

Firnanda Kasih Mulia<sup>a</sup>, Driana Leniwati<sup>b\*</sup>

<sup>abc</sup> Universitas Muhammadiyah Malang

\*Corresponding author : driana@umm.ac.id

## Abstract

*This study aims to examine the effect of audit committees, independent commissioners, and the presence of women on boards, such as the chief executive officer and chief financial officer, on earnings management practises. Hypothesis testing uses the regression model with the Common Effect Model (CEM) test. Sampling was carried out using secondary data available on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the website of each company. The results of the study show that independent commissioners, independent audit committees, audit committee expertise, audit committee activities, and audit committee size have a significant effect on earnings management practises, while female CEOs and female CFOs have no significant effect on earnings management practises. This research is expected to inform users of financial statements regarding the possibility of differences in earnings management practises due to the presence of independent commissioners, audit committees, and women in top management positions.*

*Keywords : Earning Management, Audit Committee, Independent Commissioner, CEO Female, CFO Female.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, komisaris independen, dan kehadiran perempuan di dewan <sup>1</sup> seperti chief executive officer, chief financial officer terhadap praktik manajemen laba. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi dengan uji Common Effect Model (CEM). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang ada di Bursa Efek Indonesia / IDX dan web masing masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit independen, keahlian komite audit, aktivitas komite audit, dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan untuk CEO perempuan dan CFO perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengguna laporan keuangan tentang kemungkinan terjadinya perbedaan praktik manajemen laba akibat adanya komisaris independen, komite audit dan perempuan di posisi manajemen puncak.

## Pendahuluan

Penelitian sebelumnya (Eka Handriani, 2020) meneliti terkait pengaruh komisaris independen, karakteristik komite audit terhadap praktik manajemen laba yang ada di perusahaan manufaktur di Indonesia dengan rentan periode 2013-2018, hasil penelitian menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba, dan komite audit juga berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba di Indonesia.

Banyaknya kasus manipulasi keuangan hingga korupsi yang terjadi di kancah internasional, seperti kasus terbaru pada bulan Maret 2023, Adani Group dari India, yang diduga melakukan korupsi dan penipuan saham hingga total mencapai angka \$110 miliar, dimana hal ini dilaporkan oleh Hindenburg, akibat dari kejadian tersebut Perusahaan Adani membatalkan \$2,5 milyar penjualan saham pada Februari lalu. Kasus tersebut merupakan bukti bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan kurang maksimal sehingga memberikan kesempatan kepada oknum tidak bertanggungjawab untuk melakukan tindakan korupsi dan manipulasi keuangan secara besar-besaran. Dan dengan adanya hal itu maka menimbulkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut

(Theresia, 2021) dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa keberadaan perempuan sebagai CEO dan CFO tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, tetapi perempuan <sup>1</sup> sebagai ketua komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan

Manajemen laba semakin mendapat perhatian dikalangan pembuat kebijakan, investor, praktisi, dan akademisi, karena kredibilitas informasi keuangan mengarah pada kinerja yang lebih baik. Manajemen laba dapat menyembunyikan kinerja perusahaan yang sebenarnya dari para pemangku kepentingan, mengurangi kualitas informasi akuntansi yang sebenarnya dari para pemangku kepentingan dimana hal ini akan berakibat pada pengurangan biaya modal. Oleh karena itu manajemen laba berperan penting dalam menilai peringkat kredit perusahaan dan menentukan biaya utangnya.

Pada tingkat manajer senior di Amerika Serikat, keragaman jenis kelamin sangat menguntungkan praktik manajemen laba (Chen & Gaviols, 2016) dengan cara yang sama, perusahaan yang manajemen puncaknya didominasi oleh wanita akan lebih sukses daripada perusahaan yang mana manajemen puncaknya biasanya terdiri dari laki-laki. Akan tetapi di negara berkembang, hal sebaliknya terjadi. Sebagai contoh, penelitian di

China menemukan bahwa perbedaan gender di tingkat eksekutif puncak tidak memengaruhi penghasilan praktik manajemen. Sebaliknya, laba perusahaan di China lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain, seperti usia, tingkat pendidikan, dan lingkungan (Cumming et al., 2013). Di Indonesia, beberapa peneliti telah meneliti hubungan antara jenis kelamin dan kualitas pekerjaan. (Handajani et al., 2014) menemukan bahwa CEO dan CFO perempuan cenderung menghindari melakukan manajemen laba, yang menghasilkan kualitas laba yang lebih baik. Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Hasnawati et al., 2019), yang menemukan bahwa CFO perempuan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa perilaku manajemen laba akan lebih rendah di perusahaan yang memiliki CFO perempuan.

Dalam penelitian ini, kami memperbarui penelitian sebelumnya dari segi populasi sampel, penambahan variabel independen, dan jangka waktu objek yang diteliti, yaitu penelitian ini mengambil data 184 perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX dengan rentan tahun 2020-2022, penambahan variabel independen disini disesuaikan dengan kesenjangan pada penelitian sebelumnya, yakni kami menambah variabel perempuan yang menjabat sebagai CFO dan perempuan yang menjabat sebagai CEO apakah memiliki pengaruh terhadap naik turunnya manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan?
2. Apakah komite audit independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan?
3. Apakah keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan?
4. Apakah aktivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan?
5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan?
6. Apakah perempuan yang menjabat sebagai CEO berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan?
7. Apakah perempuan yang menjabat sebagai CFO berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan?

## **2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu di pemerintahan dan perusahaan dipengaruhi oleh informasi. Informasi pribadi, yang hanya dapat diakses oleh sebagian kecil orang, dan informasi publik, yang dapat diakses secara bebas, adalah dua faktor yang memengaruhi keputusan individu. Menurut (Crawford et al., 2018) , asimetri informasi terjadi ketika "orang yang berbeda mengetahui hal yang berbeda". Ini terjadi karena beberapa informasi bersifat pribadi dan terjadi antara mereka yang memilikinya dan mereka yang dapat membuat keputusan yang lebih baik jika mereka memilikinya. Model ekonomi formal proses pengambilan keputusan selama lebih dari seratus tahun didasarkan pada asumsi informasi yang sempurna, di mana asimetri informasi diabaikan (Crawford et al., 2018). Mayoritas ekonom berpendapat bahwa pasar dengan informasi yang sempurna akan berperilaku hampir sama dengan pasar dengan sedikit ketidaksempurnaan. Ini adalah asumsi yang konsisten dengan ketidaksempurnaan informasi yang dikenal.

Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi dan menjelaskan bagaimana keberhasilan atau kegagalan manajemen sinyal dikomunikasikan kepada pemilik. Salah satu pilar dari teori sinyal adalah bahwa perusahaan yang memberikan informasi yang baik dapat membedakannya dari perusahaan yang tidak memberikan informasi yang baik dengan memberi tahu pasar tentang kondisinya (Spence,1973). Selain itu, perusahaan yang memberikan sinyal kinerja masa depan yang baik dapat membuat pasar tidak dapat mempercayai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan masa lalu yang buruk (Bird & Smith, 2005)

Sinyal biasanya didefinisikan sebagai sinyal yang diberikan oleh manajer kepada investor. Sinyal-sinyal ini dapat diamati secara langsung atau dipelajari lebih dalam. Setiap jenis sinyal yang dikeluarkan bertujuan untuk menunjukkan sesuatu dengan harapan pasar atau sumber eksternal akan mengubah cara mereka melihat perusahaan. Sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi, atau konten informasi, jika mereka ingin mengubah persepsi orang di luar perusahaan.

Signaler (pemberi sinyal) akan memperoleh informasi, sebagian merupakan informasi positif dan sebagian lagi informasi negatif yang akan bermanfaat bagi pihak luar atau outsider (Connelly et al., 2011). Informasi tersebut misalnya informasi tentang suatu produk atau jasa. Sedangkan receiver (penerima sinyal) merupakan orang luar yang kurang informasi tentang organisasi atau perusahaan namun berharap mendapatkan informasi tersebut.

### **Pengembangan Hipotesis**

## **Komisaris Independen dengan Manajemen Laba**

Anggota dewan komisaris yang independen tidak terikat dengan pemegang saham pengendali, komisaris lain, atau direksi. Selain itu, mereka bebas dari hubungan bisnis atau jenis hubungan lainnya karena dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara mandiri atau semata-mata untuk kepentingan perusahaan (OJK, 2015). Komisaris independen tidak memiliki saham perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **H1: Pengaruh Komisaris Independen terhadap manajemen laba**

## **Komite Audit dengan Manajemen Laba**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan OJK (2015) No. 55/POJK 04/2015 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Komite audit harus memantau manajer saat mereka menyusun laporan keuangan. Hal ini diharapkan akan mencegah manajer melakukan kecurangan selama proses penyusunan laporan keuangan.

### **H2: Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba**

Semakin banyak komite audit berarti lebih banyak kontrol dalam pelaporan keuangan secara keseluruhan dan lebih banyak komite audit yang terlibat dalam proses tata kelola perusahaan. (Wan Masliza Wan Mohammad, Shaista Wasiuzzaman, 2016) menemukan bahwa efektifitas komite audit terkait dengan jumlah anggota komite audit. Menurut (Badolato et al., 2014) ukuran komite audit yang terkait dengan jumlah anggota komite audit dapat mengurangi laba manajemen. Ini karena anggota komite audit sangat mampu mengawasi manajemen.

#### **H2.1: Pengaruh jumlah komite audit terhadap manajemen laba**

Komite Audit Independen berfungsi sebagai kepanjangan tangan dewan komisaris untuk memantau kebijakan akuntansi dan laporan keuangan manajemen. Komite audit harus independen dari pihak lain untuk beroperasi secara profesional.

#### **H2.2: Pengaruh komite audit independen terhadap manajemen laba**

Agar komite audit dapat bekerja dengan produktif, mereka membutuhkan anggota yang memiliki keahlian akuntansi atau keuangan. Jika komite audit memiliki keahlian dalam akuntansi dan keuangan, mereka akan lebih profesional dalam memantau proses penyusunan laporan keuangan oleh manajemen. Dari perspektif yang efisien, komite audit dengan keahlian ini dapat mengurangi keuntungan oportunistik manajemen.

### **H2.3: Pengaruh komite audit ahli terhadap manajemen laba**

Ketika komite audit melakukan kegiatan rapat sesering mungkin, mereka diharapkan dapat memantau proses penyusunan laporan keuangan dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Komite audit dapat meningkatkan kualitas laba dengan melakukan pengawasan terhadap pemilihan auditor, menuntut kualitas audit yang tinggi, meninjau kecukupan pengendalian internal, memantau fungsi audit internal, dan meninjau pengungkapan akuntansi dan pilihan kebijakan perusahaan.

### **H2.4: Pengaruh aktivitas komite audit terhadap manajemen laba**

#### **Wanita sebagai Chief Executive Officer dengan Manajemen Laba**

Penelitian telah menunjukkan bahwa sebagai pemimpin perempuan, mereka lebih demokratis dan mempertimbangkan lebih detail sehingga mereka dapat membuat kebijakan yang lebih baik. Menurut (Eddleston & Powell, 2012), kehadiran perempuan di dewan komisaris sangat penting karena perempuan memiliki lebih banyak kontrol atas operasi bisnis dan memberi nasihat kepada direktur. Tugas tersebut akan secara tidak langsung mempengaruhi praktik Manajemen Laba perusahaan yang dilaporkan karena dewan komisaris dapat mengatur kebijakan dan tindakan perusahaan direksi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Jika lebih banyak dewan komisaris wanita, kemungkinan terjadi manajemen laba akan berkurang. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

### **H3: Praktik manajemen laba apakah dipengaruhi oleh wanita yang menjabat sebagai CEO.**

#### **Wanita sebagai Chief Financial Officer dengan Manajemen Laba**

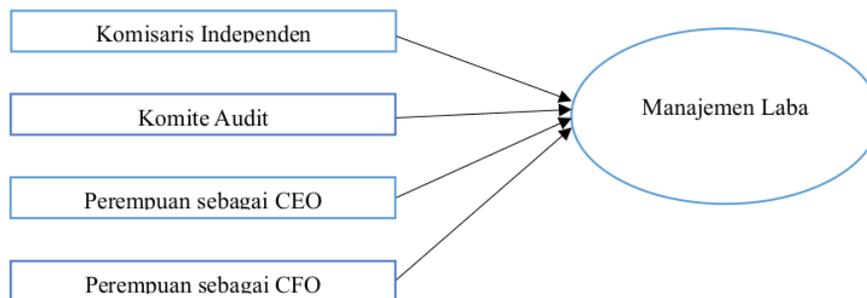
Chief financial officer harus bertanggung jawab untuk menentukan apakah pengaruh perempuan pada praktik manajemen laba rendah karena perempuan kreatif dan transparan dan berhati-hati dengan apa yang mereka lakukan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa anggota perempuan memiliki etika pengambilan keputusan yang lebih tinggi, dan dapat mengurangi praktik manajemen laba (Handajani et al., 2014). Selain itu, wanita

lebih dikenal hati-hati saat membuat keputusan daripada laki-laki. Wanita umumnya cenderung melakukan penilaian risiko yang lebih mendalam dan menyeluruh dari pertimbangan sebelum membuat keputusan penting bagi perusahaan. Sudah jelas bahwa hal-hal yang dimiliki oleh wanita ini sangat membantu perusahaan dan menjadi kekuatan bagi perusahaan di tengah kondisi bisnis global yang tidak menentu (Khan & Subhan, 2019).

Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis berikut dibuat:

#### **H4: Strategi manajemen laba apakah dipengaruhi oleh peran perempuan sebagai CFO.**

Tabel 1 : Kerangka Konseptual



#### **Definisi Variabel dan Pemilihan Sampel**

##### **Variabel Dependen**

##### **Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah akrual diskresioner yang sengaja dilakukan oleh manajemen. Konsep dasar dari akrual diskresioner adalah bahwa total akrual dibagi menjadi akrual diskresioner dan akrual non-diskresioner. (Abdelghany, 2005) menyatakan bahwa ada dua cara untuk melihat manajemen laba ialah dari sudut pandang kontraktual dan dari sudut pandang pelaporan keuangan. Dari sudut pandang kontraktual, manajemen laba mungkin merupakan metode termudah untuk melindungi perusahaan dari akibat yang tidak terlihat ketika kontrak ketat dan tidak lengkap. Namun, dengan menerapkan manajemen laba, manajer dapat memengaruhi nilai pasar saham dari sudut pandang pelaporan keuangan. Kami menggunakan **Versi Modifikasi Model Jones** dalam penelitian ini. (Clout & Willett, 2016) mengidentifikasi manajemen laba dengan menggunakan akrual diskresioner dengan **modifikasi model Jones**.

1

Versi Modifikasi Model Jones secara implisit percaya bahwa setiap perubahan dalam penjualan kredit selama periode kejadian berasal dari manajemen laba. Ini didasarkan pada penalaran bahwa mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit lebih sulit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjual. Secara keseluruhan, model John yang dimodifikasi memiliki formula berikut (Suyono, 2017):

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

The Ordinary Least Square regression equation estimates the total accrual (TA) value:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Using the regression coefficient above, the nondiscretionary accruals (NDA) can be calculated using the formula:

$$NDA = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1} - \Delta REC_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Furthermore, the discretionary accrual (DA) can be calculated as follows:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA$$

#### **Keterangan :**

$DA_{it}$  = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

$NDA_{it}$  = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

$TA_{it}$  = Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

$CFO_{it}$  = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

$A_{it-1}$  = total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

$PPE_{it}$  = property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

$\Delta REC_{it}$  = piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun

t-1.

e = error

## **Variabel Independen**

### **Pengertian Komisaris Independen**

Seorang anggota dewan komisaris yang independen tidak terafiliasi dengan direksi, komisaris lain, atau pemegang saham pengendali. Mereka juga bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya karena dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen atau semata-mata untuk kepentingan perusahaan (OJK, 2015). Persentase komisaris independen dikalikan dengan jumlah komisaris dalam komposisi direksi perusahaan sampel. Berikut rumus untuk mencari komisaris independen menurut (Handriani, 2020) :

$$\text{Komisaris Independen } X_1 = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

### **Pengertian Karakteristik Komite Audit**

Komite audit terdiri dari dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengaudit dan memantau pengendalian internal dan pelaporan keuangan. Komite audit harus minimal terdiri dari seorang komisaris independen dan 2 (dua) anggota lainnya yang berasal dari luar perusahaan atau entitas publik (OJK, 2015). Komite audit harus memiliki setidaknya tiga anggota dan sebagian besar independen. Ciri-ciri dari karakteristik komite audit adalah termasuk ukuran, independensi, dan keahlian dalam akuntansi atau keuangan, serta aktivitas dari komite audit. Di bawah ini adalah definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel:

### **Komite Audit Independen**

Variabel ini menunjukkan seberapa bebas komite audit dari dewan direksi perusahaan. Ini adalah persentase anggota komite audit yang bukan direktur eksekutif dan tidak memiliki transaksi dengan pihak terkait dengan perusahaan (Handriani, 2020)

### **Keahlian Komite Audit**

Variabel ini menunjukkan seberapa bebas komite audit dari dewan direksi perusahaan. (Elliott, 2007) menilai keahlian anggota komite audit dengan skala ordinal 1–4. Ada 4 metode yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan Komite Audit. Kami membaginya menjadi empat tingkat. Pada skala 4 dan 5, komite audit memiliki pengalaman sebagai pengontrol dan akuntan, direktur keuangan atau ahli di bidang keuangan, manajer di luar sektor keuangan, dan ahli di luar bidang usaha. Jumlah komite audit yang menerima skor yang sesuai dihitung, kemudian dibagi dengan jumlah komite audit. Data keahlian komite audit dikumpulkan dari sampel laporan tahunan perusahaan publik. Persentase anggota komite yang memiliki kompetensi akuntansi atau keuangan dikenal sebagai Expertise Audit Committee.

$$\text{Keahlian Komite Audit} = \frac{\text{Penjumlahan komite audit per skor}}{\text{Penjumlahan komite audit}}$$

### **Kegiatan Komite Audit**

Variabel ini dihitung dengan menggunakan metode yang diusulkan oleh (Handriani, 2020), yang menghitung jumlah rapat komite audit dengan dewan komisaris dan auditor eksternal dalam satu tahun. Ia dinilai pada skala 1–7 dengan faktor seperti hubungan dengan auditor eksternal, akses ke pelaporan keuangan dan pemantauan kepatuhan terhadap IFRS, tinjauan efektivitas pengendalian internal, hubungan dengan auditor internal, hubungan dengan komisaris, hubungan dengan direksi, dan jumlah pertemuan komite audit setidaknya tiga kali. Kami memberikan skor tujuh setelah semua tugas Komite Audit selesai.

Kegiatan rapat komite audit = jumlah rapat komite audit yang diadakan setiap tahun.

### **Ukuran Komite Audit**

Variabel ini menunjukkan bagaimana perusahaan menghitung jumlah personel komite audit. Ini dihitung menggunakan metode yang digunakan oleh (Badolato et al., 2014) di mana anggota komite audit saat ini menghitung berbagai keterampilan yang mereka miliki dalam melakukan pengawasan manajemen.

## Variabel Kontrol

### Ukuran Perusahaan

Besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan nilai asetnya (Biais et al., 1999). Karena kekayaan perusahaan menjadi perhatian stakeholder dalam pendistribusian kekayaan, besarnya kekayaan perusahaan menunjukkan besarnya biaya politik.

Ukuran perusahaan = total aset.

**Tabel 2 : Pemilihan Sampel**

<b>Descriptions</b>	<b>Firm Year Observation</b>
Perusahaan yang terdaftar di BEI (184x4)	736
(-)Perusahaan yang tidak ada Laporan Tahunan (43x4)	(172)
(-)Daftar web perusahaan yang tidak bisa dibuka (6x4)	(24)
(-)Laporan Tahunan tidak lengkap (14x4)	(56)
(-)Laporan Tahunan 2022 tidak ada (16x4)	(64)
Perusahaan yang terkena residual error	(395)
<b>Number of Observation</b>	
Perusahaan Manufaktur untuk periode 2019-2022	25
(Unbalanced Panel)	

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel ialah gabungan dari data time series dan cross-section.

Peneliti menggunakan Program Eviews untuk menguji model regresi data. dalam Program Eviews menggunakan tiga metode, yaitu metode Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Kami menggunakan estimasi regresi data panel untuk menentukan teknik yang paling tepat dari beberapa pengujian yang akan dilakukan. Pertama uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara metode Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Yang kedua

menggunakan uji Hausman untuk memilih model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Tetapi pada penelitian ini terdapat adanya Unbalanced Panel Data yang merupakan dampak dari residual error yang sebelumnya dilakukan karena banyaknya data yang tidak terdeteksi oleh sistem. Sehingga dalam hal ini kami menggunakan metode Common Effect Model (CEM). Pengujian data menggunakan software Eviews 10.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Statistika Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
<b>DAC</b>	-4,440305	29,72783	16,67118	7,294084
<b>INDEPENDENT_COMMISSIONERS</b>	1	5	1,88	1,013246
<b>INDEPENDENT_AC</b>	0	3	1,04	0,978093
<b>AC_EXPERTISE</b>	1,666667	6,333333	3,083333	0,96225
<b>ACTIVITIES_AUDIT</b>	4	33	8,24	6,424433
<b>SIZE_OF_AC</b>	2	4	3	0,288675
<b>GENDER_CEO</b>	0	1	0,08	0,276887
<b>GENDER_CFO</b>	0	1	0,08	0,276887
<b>COMPANY_SIZE</b>	13,8008	29,62264	22,50345	5,658357

Sumber : data primer yang di proses melalui program Eviews 10 (2017)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam sampel kami, nilai tertinggi dari komisaris independen adalah 5 orang. Nilai terendah dari komisaris independen adalah sejumlah 1 orang. Secara rata-rata, hanya terdapat 1,88 jumlah komisaris independen yang menyimpulkan bahwa sebaran data komisaris independen masih tergolong kecil dalam suatu populasi sampel.

Nilai tertinggi dari komite audit independen adalah 3 orang. Nilai terendah dari komite audit independen adalah 0. Secara rata-rata, hanya terdapat 1,04 jumlah komite audit independen yang menyimpulkan bahwa sebaran data komite audit independen masih tergolong kecil dalam suatu populasi sampel.

Nilai tertinggi dari keahlian komite audit 6,333333. Nilai terendah dari keahlian komite audit 1,666667. Secara rata-rata, hanya terdapat 3,083333 nilai dari keahlian komite audit yang menyimpulkan bahwa sebaran data keahlian komite audit masih tergolong cukup memadai dalam suatu populasi sampel.

Nilai tertinggi dari aktivitas komite audit adalah 33. Nilai terendah dari aktivitas komite audit adalah 4. Secara rata-rata, hanya terdapat 8,24 nilai dari aktivitas komite audit yang menyimpulkan bahwa sebaran data aktivitas komite audit masih tergolong kecil dalam suatu populasi sampel.

Nilai tertinggi dari ukuran komite audit adalah 4. Nilai terendah dari ukuran komite audit adalah 2. Secara rata-rata, hanya terdapat 3 nilai dari ukuran komite audit yang menyimpulkan bahwa sebaran data ukuran komite audit masih tergolong kecil dalam suatu populasi sampel.

Nilai tertinggi dari wanita yang menjabat sebagai CEO adalah 1. Nilai terendah dari wanita yang menjabat sebagai CEO adalah 0. Secara rata-rata, hanya terdapat 0,08 jumlah wanita yang menjabat sebagai CEO yang menyimpulkan bahwa sebaran data wanita yang menjabat sebagai CE masih tergolong kecil dalam suatu populasi sampel.

Nilai tertinggi dari wanita yang menjabat sebagai CFO adalah 1. Nilai terendah dari wanita yang menjabat sebagai CFO adalah 0. Secara rata-rata, hanya terdapat 0,08 jumlah wanita yang menjabat sebagai CFO yang menyimpulkan bahwa sebaran data wanita yang menjabat sebagai CFO masih tergolong kecil dalam suatu populasi sampel.

Nilai tertinggi dari ukuran perusahaan 29,62264. Nilai terendah dari ukuran perusahaan 13,8008. Secara rata-rata, terdapat 22,50345 nilai dari ukuran perusahaan yang menyimpulkan bahwa sebaran data ukuran perusahaan masih tergolong tinggi dalam suatu populasi sampel.

## **4.2 Model Analisis dan Pengembangan Hipotesis**

### **4.2.1 Pemilihan Model**

Penelitian ini menggunakan program Eviews 10 dalam pengujian datanya, lalu kami menemukan adanya unbalanced data panel sehingga model yang tepat untuk penelitian ini ialah uji CEM (Common Effect Model).

#### **Table 4. Hasil Hypothesis CEM dan Uji T Statistika**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	71,73947	9,675582	7,414486	0,0000
<b>INDEPENDENT_COMMISSIONERS</b>	-3,286184	0,948235	-3,465578	0,0032
<b>INDEPENDENT_AC</b>	1,956898	0,897982	2,179218	0,0446
<b>AC_EXPERTISE</b>	-3,796023	0,822600	-4,614662	0,0003
<b>ACTIVITIES_AUDIT</b>	-0,486816	0,125314	-3,884777	0,0013
<b>SIZE_OF_AC</b>	-10,03498	2,713544	-3,698108	0,0020
<b>GENDER_CEO</b>	-1,914903	3,162751	-0,605455	0,5534
<b>GENDER_CFO</b>	-1,158467	3,045235	-0,380420	0,7086
<b>COMPANY SIZE</b>	-0,215917	0,184624	-1,169496	0,2593

Sumber : data primer yang di proses melalui program Eviews 10 (2017)

Pada tabel 4 menjelaskan hasil uji partial atau uji T statistik, disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif signifikan dengan probabilitas 0,0032. Nilai koefisien sebesar -3,286184 (-328%) menunjukkan bahwa ketika meningkatnya jumlah komisaris independen ,maka secara rata-rata akan mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang secara rata-rata melakukan manajemen laba positif.

Variabel komite audit independen berpengaruh positif signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0446. Nilai koefisien sebesar 1,956898 (195%) menunjukkan bahwa ketika meningkatnya jumlah komite audit independen , maka secara rata rata akan meningkatkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan

Variabel keahlian komite audit berpengaruh negatif signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0003. Nilai koefisien sebesar -3,796023 (379%) menunjukkan bahwa ketika meningkatnya jumlah dari keahlian komite audit maka secara rata-rata akan mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang secara rata-rata melakukan manajemen laba positif.

Variabel aktivitas komite audit berpengaruh negatif signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0013. Nilai koefisien sebesar -0,486816 (48,6%) menunjukkan bahwa ketika meningkatnya jumlah dari aktivitas komite

audit maka secara rata-rata akan mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang secara rata-rata melakukan manajemen laba positif.

Variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0020. Nilai koefisien sebesar -10,03498 (100%) menunjukkan bahwa ketika meningkatnya jumlah dari aktivitas komite audit maka secara rata-rata akan mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang secara rata-rata melakukan manajemen laba positif.

Variabel perempuan yang menjabat sebagai CEO berpengaruh negatif tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,5534. Nilai koefisien sebesar -1,914903 (191%) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ketika meningkatnya jumlah dari aktivitas komite audit maka secara rata-rata akan meningkatkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan

Variabel perempuan yang menjabat sebagai CFO berpengaruh negatif tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,7086. Nilai koefisien sebesar -1,158467 (115%) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ketika meningkatnya jumlah dari aktivitas komite audit maka secara rata-rata akan meningkatkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,2593. Nilai koefisien sebesar -0,215917 (21%) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ketika meningkatnya jumlah dari aktivitas komite audit maka secara rata-rata akan meningkatkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan

**Table 5. Uji F-statistik & R- square**

<b>Number of Observations</b>	<b>25</b>
F-statistics	10,502860
Prob (F-Statistics)	0,000045
R-squared	0,840037
Adjusted R-squared	0,760055

Sumber : data primer yang di proses melalui program Eviews 10 (2017)

Berdasarkan hasil tabel 5 , nilai dari F-statistik sebesar 10,502860 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000045 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa uji simultan atau uji variabel secara bersama sama adalah signifikan.

Kontribusi permodelan dalam model penelitian ini disimpulkan dengan nilai adjusted R-squared yang cukup tinggi , yaitu sebesar 0,760055 (76%). Model prediktor yang digunakan mampu menjelaskan variasi perubahan dependen (manajemen laba) sebesar 76%. Dimana 24% nilai sisanya adalah variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

**Tabel 6 Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov)**

<b>Observations</b>	<b>25</b>
Jarque-Bera	1,582052
Probability	0,453379

Sumber : data primer yang di proses melalui program Eviews 10 (2017)

Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera menunjukkan nilai sebesar 0,453379 ( $>0,05$ ) yang berarti data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

**Tabel 7 Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>VIF</b>
INDEPENDENT_COMMISIONERS	1,74
INDEPENDENT_AC	1,45
AC_EXPERTISE	1,18
ACTIVITIES_AUDIT	1,22
SIZE_OF_AC	1,15
GENDER_CEO	1,44
GENDER_CFO	1,34

COMPANY SIZE	2,05
<b>Mean-VIF</b>	<b>1,45</b>

Sumber : data primer yang di proses melalui program Eviews 10 (2017)

Tabel 7 menjelaskan bahwa nilai VIF untuk semua variabel menunjukkan nilai <10 dan dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari uji multikolinearitas dan asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

#### 4.2.3 Pembahasan

Teori sinyal merupakan cara manajemen memberikan informasi kepada pihak eksternal agar dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Dalam signalling theory ada 2 pihak yang terkait, pihak Signaler (Pemberi Sinyal) ialah pihak yang memperoleh informasi, yang mana sebagian merupakan informasi positif dan sebagian lagi informasi negatif yang akan bermanfaat bagi pihak luar (Connelly et al., 2011). Informasi tersebut misalnya informasi tentang kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan pihak receiver (penerima sinyal) merupakan orang luar yang kurang informasi tentang organisasi atau perusahaan namun berharap mendapatkan informasi tersebut untuk kepentingan menanamkan kredit di suatu perusahaan dan memutuskan apakah menjadi investor atau tidak.

Teori sinyal juga berhubungan dengan pengurangan asimetri informasi antara kedua pihak tersebut. Dengan perusahaan menerapkan teori sinyal maka asimetri informasi di lingkungan perusahaan akan mengecil dan bisa memberikan citra yang baik pada perusahaan. Manajer memiliki insentif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi ke pasar modal untuk mendapatkan kepercayaan investor, dan meningkatkan nilai jual saham pada perusahaan.

Pada hasil uji data, komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Eka Handriani, 2020) Komisaris Independen diharapkan dapat mewakili kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya karena tidak memiliki hubungan afiliasi dengan kepentingan perusahaan. Pelaporan keuangan merupakan contoh nyata bahwa kegiatan yang dilakukan manajemen tidak selalu untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tetapi agar pelaporan keuangan sesuai dengan kepentingan berbagai pihak, maka diperlukan pengendalian yang dilakukan oleh komisaris independen. Hal ini dapat dijelaskan karena beberapa alasan, persyaratan pertama komisaris independen sesuai dengan peraturan OJK yang diterbitkan Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan No.55/PJOK.04/2015. Peraturan tersebut mengatur bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari seorang komisaris independen dan 2 orang lainnya anggota diluar perusahaan tersebut. Untuk mengurangi potensi pengambilalihan hak pemegang saham minoritas (yakni pemegang saham publik), peraturan menetapkan bahwa persentase minimal jumlah komisaris independen yang ditetapkan ialah 30% yang menjabat sebagai komisaris independen.

Selain itu penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa komite audit independen berpengaruh positif signifikan, yang berarti adanya komite audit independen dapat meningkatkan manajemen laba secara signifikan, hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Eka Handriani,2020) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keahlian komite audit berpengaruh negatif signifikan, yang berarti adanya keahlian komite audit dibidang akuntansi dapat menurunkan manajemen laba secara signifikan, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Eka Handriani,2020) dan juga penelitian (Abernathy et al., 2015). Temuan ini menunjukkan bahwa Komite Audit cenderung menganut konservatif sebagai mekanisme korporasi. Konservatisme akuntansi memiliki peran penting dalam membatasi perilaku manajemen oportunistik. Dari perspektif efisien, komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dapat mengurangi manajemen laba oportunistik. Berdasarkan hasil analisis statistik penelitian ini menghasilkan bukti empiris mengenai manajemen laba di Indonesia.

Aktivitas komite audit berpengaruh negatif signifikan, yang berarti aktivitas komite audit dapat menurunkan manajemen laba secara signifikan, hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Eka Handriani,2020) yang menunjukkan bahwa aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan, yang berarti adanya jumlah komite audit yang memenuhi persyaratan yang tertulis dapat menurunkan manajemen laba secara signifikan, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Eka Handriani,2020) dan juga pada penelitian (Dobija, 2015) dan (Badolato et al., 2014) . ukuran komite audit dapat menghambat manajemen laba oportunistik. Hal ini disebabkan luasnya keterampilan anggota komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen.

Beberapa aspek yang mendukung bahwa komite audit ini dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, komite audit bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik atau jasa konsultasi lainnya kepada

emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir sebelum diangkat oleh dewan komisaris, komite audit bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan perusahaan publik dalam kurun waktu 6 bulan terakhir sebelum diangkat oleh dewan komisaris, komite audit tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan untuk perempuan yang menjabat sebagai CEO berpengaruh negatif tidak signifikan, yang berarti adanya perempuan yang menjabat sebagai <sup>1</sup>CEO tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Theresia,2021) tetapi menentang pada penelitian (Eddleston & Powell, 2012) dan (Ming & Earn, 2016)

Perempuan yang menjabat sebagai CFO berpengaruh negatif tidak signifikan, yang berarti adanya perempuan yang menjabat sebagai <sup>1</sup>CFO tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Theresia,2021) dan (Hasnawati et al., 2019) tetapi menentang pada penelitian (Chen & Gavius, 2016) dan (Khan & Subhan, 2019)

Dan untuk variabel kontrol berupa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, yang berarti adanya ukuran perusahaan berupa total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Eka Handriani,2020) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba.

### **Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh komisaris independen, karakteristik komite audit, perempuan menjabat sebagai CEO dan perempuan menjabat sebagai CFO terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan model manajemen laba dari modifikasi Jones. Sampel yang kami gunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah komisaris independen, keahlian komite audit, aktivitas komite audit, ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan manajemen laba perusahaan. Komite audit independen berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan manajemen laba perusahaan.

Sedangkan perempuan yang menjabat sebagai CEO, perempuan yang menjabat sebagai CFO tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini ialah periode sampel data hanya 3 tahun (2020-2022) karena hal ini lah memberikan pengaruh terhadap hasil dari penelitian yang ada, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan publik pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, data berupa unbalanced panel, dan menggunakan uji CEM saja.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dihasilkan dari penelitian ini, beberapa saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya yaitu peneliti dapat mengubah jenis data menjadi cross section dengan periode satu tahun agar meminimalisir adanya unbalanced panel data, data yang diambil sebaiknya tidak hanya berfokus pada satu sektor saja, dan menambah model dalam pengujian data, bukan hanya CEM saja, karena uji CEM tidak bisa membedakan antar tahun dan individu.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdelghany, K. E. M. (2005). Measuring the quality of earnings. *Managerial Auditing Journal*, 20(9), 1001–1015. <https://doi.org/10.1108/02686900510625334>
- Abernathy, J. L., Beyer, B., Masli, A., & Stefaniak, C. M. (2015). How the source of audit committee accounting expertise influences financial reporting timeliness. *Current Issues in Auditing*, 9(1), P1–P9. <https://doi.org/10.2308/ciia-51030>
- Badolato, P. G., Donelson, D. C., & Ege, M. (2014). Audit committee financial expertise and earnings management: The role of status. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 208–230. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.08.006>
- Biais, B., Million, P., & Spatt, C. (1999). Price discovery and learning during the preopening period in the Paris Bourse. *Journal of Political Economy*, 107(6 PART 1), 1218–1248. <https://doi.org/10.1086/250095>
- Bird, R. B., & Smith, E. A. (2005). Signaling theory, strategic interaction, and symbolic capital. *Current Anthropology*, 46(2), 221–248. <https://doi.org/10.1086/427115>

- Chen, E., & Gavius, I. (2016). Complementary relationship between female directors and financial literacy in deterring earnings management: The case of high-technology firms. *Advances in Accounting*, 35, 114–124. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.06.001>
- Clout, V. J., & Willett, R. J. (2016). Earnings in firm valuation and their value relevance. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 12(3), 223–240. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2016.09.005>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Crawford, B. G. S., Pavanini, N., & Schivardi, F. (2018). *in Lending Markets †*. 108(7), 1659–1701.
- Cumming, D., Leung, T. Y., & Rui, O. (2013). Gender Diversity and Securities Fraud Journal: Academy of Management Journal Academy of Management Journal Gender Diversity and Securities Fraud GENDER DIVERSITY AND SECURITIES FRAUD. *Academy of Management Journal*, 1–46.
- Dobija, D. (2015). Exploring audit committee practices: oversight of financial reporting and external auditors in Poland. In *Journal of Management and Governance* (Vol. 19, Issue 1). <https://doi.org/10.1007/s10997-013-9281-6>
- Eddleston, K. A., & Powell, G. N. (2012). Nurturing Entrepreneurs' Work-Family Balance: A Gendered Perspective. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 36(3), 513–541. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2012.00506.x>
- Elliott, J. A. (2007). Discussion - Audit committee financial literacy: A work in progress. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 22(2), 195–199. <https://doi.org/10.1177/0148558X0702200208>
- Handajani, L., Subroto, B., T., S., & Saraswati, E. (2014). Does Board Diversity Matter on Corporate Social Disclosure? *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(9), 8–16. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEDS/article/view/13207>
- Handriani, E. (2020). Earning management and the effect characteristics of audit committee, independent commissioners: Evidence from Indonesia. *Research in World Economy*, 11(3), 108–123. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n3p108>

- Hasnawati, Murwaningsari, E., Yanti, H. B., & Suhendar. (2019). Do women on board, risk management, investment in non-core business and strategic choices affect earning persistence?-case in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 634–643. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7483>
- Khan, A. W., & Subhan, Q. A. (2019). Impact of board diversity and audit on firm performance. *Cogent Business & Management*, 6(01), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1611719>
- Ming, C., & Earn, L. H. (2016). Estimating the nonlinear effects of female directors on financial performance: The case of Malaysian initial public offering companies. *Gender in Management*, 31(2), 97–113. <https://doi.org/10.1108/GM-03-2014-0026>
- Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management : *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed*, 7(September), 303–324. [https://www.researchgate.net/profile/Eko\\_Suyono2/publication/321490082\\_Berbagai\\_Model\\_Pengukuran\\_Earnings\\_Management\\_Mana\\_yang\\_Paling\\_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-yang-Paling-Akurat.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Eko_Suyono2/publication/321490082_Berbagai_Model_Pengukuran_Earnings_Management_Mana_yang_Paling_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-yang-Paling-Akurat.pdf)
- Wan Masliza Wan Mohammad, Shaista Wasiuzzaman, N. M. Z. N. S. (2016). Corporate Governance : The International Journal of Business in Society Article information : Board and Audit Committee effectiveness , Ethnic diversification and Earnings Management : A Study of the Malaysian Manufacturing Sector. *The International Journal of Business in Society*, 16(4), 726-746.
- OJK. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia
- Spence, A. 1973. "Job Market Signaling," *Quarterly Journal of Economics* (87:3) pp. 355-379.

# Karakteristik komite audit, komisaris independent, gender, dan manajemen laba

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.stieykpn.ac.id](http://repository.stieykpn.ac.id)

Internet Source

2%

2

[repository.stiedewantara.ac.id](http://repository.stiedewantara.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On